

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri Rajapolah yang beralamat di Ciinjuk No. 1 Sukaraja Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya.

Arikunto (2002:130) menyatakan bahwa keseluruhan subjek penelitian disebut dengan populasi. Menurut Sugiyono (2011:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2012/2013 yang secara administratif tercatat sebagai anggota pramuka sebanyak 41 peserta didik.

Pertimbangan memilih lokasi dan subjek penelitian di SMK Negeri Rajapolah adalah:

1. Peserta didik SMK berada pada masa remaja. Tugas perkembangan pada masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1997: 213).
2. Kegiatan kepramukaan banyak menitikberatkan pada perilaku sosial (Erwanto, 2011).
3. Berdasarkan studi pendahuluan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri Rajapolah dianggap memiliki penyesuaian sosial di sekolah yang memadai.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 7). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan dan penyesuaian sosial di sekolah. Data hasil penelitian yang berupa skor (angka-angka) akan diproses melalui

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengolahan statistik yang selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan dan penyesuaian sosial di sekolah melalui studi korelasional. Studi korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan dengan penyesuaian sosial di sekolah sesuai dengan hasil yang diperoleh.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan

UU RI No 12/2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 merumuskan gerakan pramuka sebagai organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, yaitu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Anggadiredja dkk. (2011) secara garis besar membagi kegiatan kepramukaan bagi golongan penegak menjadi kegiatan (1) mingguan, yaitu kegiatan latihan rutin yang meliputi penanaman nilai-nilai dan keterampilan; (2) kegiatan bulanan/ dua bulanan/ tiga bulanan yang dilaksanakan atas keputusan dewan penegak dan pembina yang biasanya dilakukan ke luar dari pangkalan gugus depan misalnya *hiking*, bakti masyarakat, berkemah dan lain-lain; (3) Kegiatan latihan gabungan yaitu kegiatan latihan bersama gugus depan lain, (4) Kegiatan latihan gabungan, kegiatan pramuka di tingkat kwartir cabang, daerah dan nasional yang diselenggarakan tahunan misalnya kegiatan Kursus Instruktur Muda (KIM), dan lain-lain; (5) kegiatan insidental yang biasanya muncul karena gerakan pramuka mengikuti kegiatan lembaga pemerintah atau lembaga non-pemerintah lainnya; dan (6) kegiatan pengembangan minat yang dibagi menjadi delapan satuan karya (*saka*).

Kegiatan peserta didik dalam kepramukaan menuntut keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan (Ray, 2012). Berkaitan dengan ini, Zulkarnaen (2010) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang terlibat dalam suatu kegiatan

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

ditandai dengan kehadiran, adanya tujuan yang ingin dicapai, memberikan gagasan, tanggung jawab dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Secara operasional, keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan pada penelitian ini adalah kegiatan peserta didik SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2012/2013 dalam kepramukaan yang meliputi kegiatan latihan rutin, kegiatan lintas alam, kegiatan berkemah, kegiatan bakti sosial, kegiatan saka wirakartika, dan kegiatan rapat-rapat kepramukaan yang diukur melalui:

1. Kehadiran.
2. Tujuan yang ingin dicapai.
3. Memberikan gagasan.
4. Tanggung jawab.
5. Manfaat yang diperoleh.

2. Penyesuaian Sosial di Sekolah

Schneiders (1964: 454) telah menyusun tuntutan lingkungan atau perilaku yang diharapkan dan berkaitan dengan realitas, situasi, dan relasi sosial di sekolah sebagai berikut:

Respect for and acceptance of duly constituted authority, interest and participation in school functions and activities, wholesome friendly relations with classmates, teachers, and counselors, willing acceptance of limitations and responsibilities, and helping the school to realize both intrinsic and extrinsic objective

Berdasarkan pendapat Schneiders, penyesuaian sosial di sekolah meliputi menghormati dan menerima otoritas sekolah, minat dan partisipasi dalam fungsi dan kegiatan sekolah, membina hubungan pertemanan yang sehat dengan teman, guru dan konselor, keinginan menerima keterbatasan dan tanggung jawab, dan membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan instrinsik dan ekstrinsik.

Pada tataran operasional, penyesuaian sosial di sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013 yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menghormati dan menerima otoritas sekolah, ditandai dengan: (a) memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah, dan (b) menaati peraturan yang berlaku di sekolah.
2. Minat dan partisipasi dalam kegiatan dan fungsi sekolah, ditandai dengan: (a) terlibat secara sukarela dalam kegiatan kurikuler, (b) terlibat secara sukarela dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Membina hubungan pertemanan yang sehat dengan teman dan guru/staf sekolah ditandai dengan: (a) keakraban dengan teman, dan (b) keakraban dengan guru/staf sekolah.
4. Menerima keterbatasan dan tanggung jawab, ditandai dengan: (a) menerima kekurangan diri secara realistis, dan (b) menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan
5. Membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan instrinsik dan ekstrinsik, ditandai dengan: (a) keinginan berprestasi untuk sekolah, dan (b) keinginan untuk memajukan sekolah dimasyarakat.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 199) pada prinsipnya meneliti adalah mengukur, maka untuk melakukan suatu penelitian diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket. Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antara keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan dengan penyesuaian sosial di sekolah. Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Angket bentuk ini merupakan angket yang jawabannya telah tersedia kemudian responden diberi sejumlah pernyataan dengan cara memilih

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap pernyataan pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban diberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2011: 134) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial dalam penelitian ini telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2011: 134) mengemukakan dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut rentang skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Rentang Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot	
	(+)	(-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel yang merujuk pada UU RI No 12/2010 tentang Gerakan Pramuka. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan sebelum uji coba.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Kehadiran	Mengikuti setiap kegiatan kepramukaan	1,2,3,4,5,6		6

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
	Ketepatan waktu dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan	7,8,9,10,11,12		6
Tujuan yang ingin dicapai	Membina watak, kepribadian, dan akhlak mulia	13,14,15,16,17,18,19,20		8
	Membina keterampilan	21,22,23,24,25,26		6
	Membina kesehatan	27		1
Memberikan gagasan	Keaktifan dalam menyampaikan pendapat	28,29,30		3
Tanggung Jawab	Melaksanakan kode kehormatan pramuka	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40		10
	Membayar iuran anggota pramuka	41		1
	Menjunjung tinggi harkat dan martabat gerakan pramuka	42,43,44		3
Manfaat yang diperoleh	Memiliki kecakapan umum pramuka penegak	45		1
	Memiliki kecakapan khusus pramuka penegak	46		1
Total pernyataan				46

Adapun kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial di sekolah dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel yang merujuk pada konsep Schneiders (1964: 454). Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial di sekolah sebelum uji coba.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial di Sekolah
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
Menghormati dan menerima otoritas sekolah	Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah	1,2		2
	Menaati peraturan yang berlaku di sekolah.	3,4, 5, 6, 7,8	9,10	8
Minat dan partisipasi dalam	Terlibat secara sukarela dalam kegiatan kurikuler	11,12, 13,14,	15	5

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
fungsi dan kegiatan sekolah	Terlibat secara sukarela dalam kegiatan ekstrakurikuler	16,17,18	19,20	5
Membina hubungan pertemanan yang sehat	Keakraban dengan teman	21,22,23,24,25,26		6
	Keakraban dengan guru/staf sekolah	27,28,29	30,31	5
Menerima keterbatasan dan tanggung jawab	Bersikap realistis terhadap kekurangan		32,33,34,35,36	5
	Berani menanggung resiko atas perbuatan yang dilakukan	37,38,39	40,41	5
Membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan instrinsik dan ekstrinsik	Keinginan berprestasi untuk sekolah	42,43,44		3
	Keinginan untuk memajukan sekolah dimasyarakat	45,46,47		3
Total Pernyataan				47

2. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum diujicobakan, instrumen keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan dan penyesuaian sosial di sekolah yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang kelayakannya oleh para pakar. Penimbangan instrumen dilakukan oleh dua orang pakar bergelar doktor dan satu orang magister dalam bidang bimbingan dan konseling di Universitas Pendidikan Indonesia. Penimbangan kelayakan instrument bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, maupun materi.

Instrumen yang ditimbang oleh para pakar diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen bisa langsung digunakan, sedangkan tidak memadai berarti butir instrumen tersebut tidak layak digunakan atau bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji kelayakan instrumen keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan menunjukkan dari 46 item pernyataan terdapat 33 item yang memadai sehingga dapat langsung digunakan untuk pengukuran dan 13 item yang tidak memadai (item nomor 31 sampai dengan 40, kemudian item nomor 42 sampai dengan 44). Item pernyataan yang tidak memadai kemudian diperbaiki sebelum digunakan untuk pengukuran.

Adapun hasil uji kelayakan instrumen penyesuaian sosial di sekolah menunjukkan dari 47 item pernyataan terdapat 39 item yang memadai sehingga dapat langsung digunakan untuk pengukuran dan 8 item yang tidak memadai (item nomor 1,2,9,10,23,27,28, dan 36). Item pernyataan yang tidak memadai kemudian diperbaiki sebelum digunakan untuk pengukuran.

Pernyataan-pernyataan yang termasuk pada kategori tidak memadai disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kalimat pernyataan samar atau kurang jelas, isi pernyataan kurang spesifik dan pernyataan yang berulang dan memiliki makna yang sama.

3. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan kepada sampel setara yaitu lima orang peserta didik SMK yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sehingga setiap item pernyataan bisa dimengerti dan dijadikan sebagai instrumen untuk mengungkap keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan dan penyesuaian sosial di SMK Negeri Rajapolah. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan instrumen.

4. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2011: 267) menyatakan bahwa uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Data yang digunakan

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*). Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dari Spearman. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPPS for Windows Versi 20.0*. Berikut ini disajikan hasil uji validitas instrumen keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen
Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan

No Item	Koefisien Korelasi	Keterangan	No Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,501**	Valid	24	0,314*	Valid
2	0,424**	Valid	25	0,711**	Valid
3	0,543**	Valid	26	0,376*	Valid
4	0,271	Tidak Valid	27	0,698**	Valid
5	0,790**	Valid	28	-0,218	Tidak Valid
6	0,469**	Valid	29	0,667**	Valid
7	0,293	Tidak Valid	30	0,513**	Valid
8	0,355*	Valid	31	0,414**	Valid
9	0,520**	Valid	32	0,151	Tidak Valid
10	0,525**	Valid	33	0,468**	Valid
11	0,716**	Valid	34	0,273	Tidak Valid
12	0,307	Tidak Valid	35	0,499**	Valid
13	0,454**	Valid	36	0,854**	Valid
14	0,378*	Valid	37	0,446**	Valid
15	0,644**	Valid	38	0,632**	Valid
16	0,675**	Valid	39	0,602**	Valid
17	0,675**	Valid	40	0,638**	Valid
18	0,426**	Valid	41	0,646**	Valid
19	0,835**	Valid	42	0,473**	Valid
20	0,747**	Valid	43	0,381*	Valid
21	0,703**	Valid	44	0,069	Tidak Valid
22	0,411**	Valid	45	0,589**	Valid
23	0,125	Tidak Valid	46	0,564**	Valid

Keterangan:

** : Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* : Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 46 item pernyataan angket keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan, terdapat 38 item pernyataan yang valid, dan delapan item pernyataan yang tidak valid.

Adapun pengolahan data hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 20.0*. untuk angket penyesuaian sosial di sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Sosial di Sekolah

No Item	Koefisien Korelasi	Keterangan	No Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,631**	Valid	25	0,598**	Valid
2	0,605**	Valid	26	0,171	Tidak Valid
3	0,541**	Valid	27	0,312*	Valid
4	-0,071	Tidak Valid	28	-0,43	Tidak Valid
5	0,350*	Valid	29	-0,157	Tidak Valid
6	0,308	Tidak Valid	30	0,311*	Valid
7	0,005	Tidak Valid	31	0,000	Tidak Valid
8	0,305	Tidak Valid	32	0,479,**	Valid
9	0,141	Tidak Valid	33	0,471**	Valid
10	0,358*	Valid	34	0,444**	Valid
11	0,542**	Valid	35	0,582**	Valid
12	0,438**	Valid	36	0,401**	Valid
13	0,428**	Valid	37	0,427**	Valid
14	0,366*	Valid	38	0,550**	Valid
15	0,310*	Valid	39	0,589**	Valid
16	0,465**	Valid	40	0,270	Tidak Valid
17	0,568**	Valid	41	0,333**	Valid
18	0,289	Tidak Valid	42	0,300	Tidak Valid
19	0,267	Tidak Valid	43	0,417**	Valid
20	0,449**	Valid	44	0,563**	Valid
21	0,550**	Valid	45	0,646**	Valid
22	0,487**	Valid	46	0,543**	Valid
23	0,495**	Valid	47	0,419**	Valid
24	0,374*	Valid			

Keterangan:

** : Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* : Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji validitas angket penyesuaian sosial di sekolah menunjukkan bahwa dari 47 item pernyataan terdapat 34 item yang valid dan 13 item yang tidak valid. Item yang valid berarti item tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang baik maka alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen adalah metode dengan menggunakan rumus Alpha. Menurut Arikunto (2010: 239) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum S_i$ = Jumlah varians butir

S_t = Varians total

Adapun tolak ukur untuk menentukan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2011:257) yang disajikan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 20.0*. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh koefisien reliabilitas untuk instrumen keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan sebesar 0,945 dan koefisien reliabilitas untuk instrumen penyesuaian sosial di sekolah sebesar 0,886. Dengan demikian, koefisien reliabilitas instrumen keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan dan penyesuaian sosial di sekolah berada pada kategori sangat tinggi, dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan dan penyesuaian sosial di sekolah.

Setelah melalui serangkaian uji coba sesuai ketentuan yang telah dikemukakan, maka dalam pengembangan kisi-kisi instrumen mengalami perubahan. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan setelah uji validitas.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Kehadiran	Mengikuti setiap kegiatan kepramukaan	1,2,3,4,5,		5
	Ketepatan waktu dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan	6,7,8,9		4
Tujuan yang ingin dicapai	Membina watak, kepribadian, dan akhlak mulia	10,11,12,13, 14,15,16,17		8
	Membina keterampilan	18,19,20, 21,22		5
	Membina kesehatan	23		1
Memberikan gagasan	Keaktifan dalam menyampaikan pendapat	24,25		2
Tanggung Jawab	Melaksanakan kode kehormatan pramuka	26,27,28,29 30,31,32,33		8
	Membayar iuran anggota pramuka	34		1

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
	Menjunjung tinggi harkat dan martabat gerakan pramuka	35,36		2
Manfaat yang diperoleh	Memiliki kecakapan umum pramuka penegak	37		1
	Memiliki kecakapan khusus pramuka penegak	38		1
Total pernyataan				38

Adapun kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial di sekolah setelah uji validitas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial di Sekolah
Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
Menghormati dan menerima otoritas sekolah	Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah	1,2		2
	Menaati peraturan yang berlaku di sekolah.	3,4,	5	3
Minat dan partisipasi dalam fungsi dan kegiatan sekolah	Terlibat secara sukarela dalam kegiatan kurikuler	6,7,8,9	10	5
	Terlibat secara sukarela dalam kegiatan ekstrakurikuler	11,21	13	3
Membina hubungan pertemanan yang sehat	Keakraban dengan teman	14,15,16,17,18		5
	Keakraban dengan guru/staf sekolah	19	20	2
Menerima keterbatasan dan tanggung jawab	Bersikap realistis terhadap kekurangan		21,22,23,24,25	5
	Berani menanggung resiko atas perbuatan yang dilakukan	26,27,28	29	4
Membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan instrinsik dan ekstrinsik	Keinginan berprestasi untuk sekolah	30,31		2
	Keinginan untuk memajukan sekolah dimasyarakat	32,33,34		3

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
Total Pernyataan				34

F. Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul sesuai dengan petunjuk pengisian.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Merekap data yang diperoleh dari responden sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- d. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Pengelompokkan Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan dan penyesuaian sosial di sekolah dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh peserta didik dengan rumus: Skor maksimal ideal = jumlah item pernyataan x skor tertinggi
- b) Menentukan Skor minimal ideal yang diperoleh peserta didik dengan rumus: Skor minimal ideal = jumlah item pernyataan x skor terendah
- c) Mencari rentang skor ideal yang diperoleh peserta didik dengan rumus:
Rentang skor = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal
- d) Mencari interval skor dengan rumus: Interval skor = Rentang skor/ 3

Berdasarkan langkah-langkah di atas, kemudian didapatkan rumusan kategorisasi skala sebagai berikut.

Tabel 3.9
Rumusan Kategorisasi Skala

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > \text{Min Ideal} + 2.\text{Interval}$
Sedang	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2.\text{Interval}$
Rendah	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh rentang skor untuk menentukan kategorisasi keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan seperti yang terdapat pada tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.10
Rumusan Kategori Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan

Kategori	Rentang	Kualifikasi
Tinggi	> 140	Peserta didik pada kategori tinggi berarti peserta didik rajin dan tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan; memiliki keinginan yang kuat untuk membina watak, kepribadian dan akhlak mulia, membina keterampilan, dan membina kesehatan; aktif menyampaikan pendapat; memiliki kesadaran yang kuat untuk melaksanakan kode kehormatan, membayar iuran anggota pramuka serta menjunjung tinggi harkat dan martabat gerakan pramuka; memiliki kecakapan umum dan kecakapan khusus pramuka penegak yang sudah optimal
Sedang	89-140	Peserta didik pada kategori sedang berarti peserta didik cukup rajin dan cukup tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan; memiliki keinginan yang cukup kuat untuk membina watak, kepribadian dan akhlak mulia, membina keterampilan, dan membina kesehatan; cukup aktif menyampaikan pendapat; memiliki kesadaran yang cukup kuat untuk melaksanakan kode kehormatan, membayar iuran anggota pramuka serta menjunjung tinggi harkat dan martabat gerakan pramuka;

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Rentang	Kualifikasi
		memiliki kecakapan umum dan kecakapan khusus pramuka penegak namun belum optimal
Rendah	≤ 89	Peserta didik pada kategori rendah berarti peserta didik kurang rajin dan kurang tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan; kurang memiliki keinginan untuk membina watak, kepribadian dan akhlak mulia, membina keterampilan, dan membina kesehatan; kurang aktif menyampaikan pendapat; kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan kode kehormatan, membayar iuran anggota pramuka serta menjunjung tinggi harkat dan martabat gerakan pramuka; kurang memiliki kecakapan umum dan kecakapan khusus pramuka penegak.

Adapun rentang skor untuk menentukan kategorisasi penyesuaian sosial di sekolah disajikan pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11
Rumusan Kategori Penyesuaian Sosial di Sekolah

Kategori	Rentang	Kualifikasi
Tinggi	> 124	Peserta didik pada kategori tinggi berarti peserta didik sudah memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya peraturan di sekolah dan terampil dalam menaati peraturan di sekolah; dapat terlibat secara sukarela dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler; terampil menjalin keakraban dengan teman dan guru/staf sekolah; memiliki sikap yang realistis terhadap kekurangan dan memiliki keberanian menanggung resiko atas perbuatan yang dilakukan; memiliki keinginan yang kuat untuk berprestasi bagi sekolah dan memajukan sekolah di masyarakat.
Sedang	79 – 124	Peserta didik pada kategori sedang berarti peserta didik sudah memiliki kesadaran yang cukup kuat akan pentingnya peraturan di sekolah dan cukup terampil dalam menaati peraturan di sekolah; dapat terlibat secara sukarela dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler namun belum optimal; cukup terampil menjalin keakraban dengan teman dan

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Rentang	Kualifikasi
		guru/staf sekolah; memiliki sikap yang realistis terhadap kekurangan namun belum optimal dan memiliki cukup keberanian menanggung resiko atas perbuatan yang dilakukan; memiliki keinginan yang cukup kuat untuk berprestasi bagi sekolah dan memajukan sekolah dimasyarakat.
Rendah	≤ 79	Peserta didik pada kategori rendah berarti peserta didik kurang memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah dan kurang terampil dalam menaati peraturan di sekolah; kurang dapat terlibat secara sukarela dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler; kurang terampil menjalin keakraban dengan teman dan guru/staf sekolah; kurang memiliki sikap yang realistis terhadap kekurangan dan kurang memiliki keberanian menanggung resiko atas perbuatan yang dilakukan; kurang memiliki keinginan untuk berprestasi bagi sekolah dan memajukan sekolah dimasyarakat.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data dari hasil pengukuran bersifat homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji varians terbesar dibanding varian terkecil menggunakan tabel F, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

- b) Bandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus=

$$db_{pembilang} = n-1 (\text{untuk varians terbesar})$$

$$db_{peyebut} = n-1 (\text{untuk varians terkecil}).$$

- c) Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, homogen

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software microsoft excel 2007*, diperoleh varians (S^2) untuk variabel keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan sebesar 451 dan varians (S^2) untuk variabel penyesuaian sosial di sekolah sebesar 155,4. Maka $F_{hitung} = 451/155,4 = 2,9$. Dengan $n = 41$, maka $db_{pembilang}$ dan $db_{penyebut} = 41-1 = 40$. Maka, dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 1,84$. Jadi, $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 2,9 \geq 1,84$, sehingga data bersifat tidak homogen.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dari hasil pengukuran berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Liliefors*, dengan langkah sebagai berikut.

- a) Membakukan nilai X menjadi angka baku Z dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- b) Untuk tiap angka baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung nilai peluang. $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

- c) Selanjutnya dihitung nilai proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsinya dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } < Z_i}{n}$$

- d) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya.
e) Ambil harga mutlak yang paling besar. Ambil nilai terbesar sebagai nilai L_o yang kemudian dibandingkan dengan nilai L_{tabel} . Apabila $L_o < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan *software microsoft excel 2007*. Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan di peroleh L_{hitung} sebesar 0,047. Dengan $n = 41$ dan taraf signifikansi 0,05, didapat L_{tabel} sebesar 0,886. Maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas variabel penyesuaian sosial

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di sekolah diperoleh L_{hitung} sebesar 0,096. Dengan $n=41$ dan taraf signifikansi 0,05, didapat L_{tabel} sebesar 0,086. Maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data berdistribusi normal.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui data dari hasil pengukuran berpolah linier atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *microsoft Excel 2007*, diperoleh data sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \sum X &= 5967 & \sum Y &= 5928 & \sum XY &= 867654 \\ \sum X^2 &= 886457 & \sum Y^2 &= 863318 & k &= 33 \text{ dan } n = 41 \\ \text{Koefisien } b &= 0,272 \end{aligned}$$

Uji linieritas regresi untuk variabel Y atas X, mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Hitung Jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b) Hitung jumlah rumus kuadrat regresi ($JK_{Reg(bla)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(bla)} = b(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n})$$

- c) Hitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(bla)} - JK_{Reg(a)}$$

- d) Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- e) Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(bla)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(bla)} = JK_{Reg(bla)}$$

- f) Hitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- g) Hitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Sebelum menghitung JK_E Urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar.

- h) Hitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- i) Hitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- j) Hitung rata-rata jumlah kuadrat eror (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- k) Mencari Nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = RJK_{TC} : RJK_E$$

- l) Cari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$$

$$= F_{(1-0,05)(db\ TC, db\ E)}$$

Keterangan db TC = k-2 sebagai angka pembilang dan db E = n-k sebagai angka penyebut.

- m) Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti linier.

Secara ringkas, hasil perhitungan uji linieritas variabel Y atas variabel X disajikan dalam tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12
Hasil Uji Linieritas Variabel Y atas Variabel X

Sumber Variasi	db	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	41		-	1,568	3,05
Regresi (a)	1	857102,049	857102,049	Kesimpulan: Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi X atas Y berpolah linier	
Regresi (b I a)	1	1336,369	1336,369		
Residu	39	125,117	125,117		
Tuna Cocok	31	4189,915	135,159		
Kesalahan	8	689,667	86,208		

G. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini merupakan data ordinal dan

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan uji homogenitas data bersifat tidak homogen (statistik nonparametrik). Oleh karena itu, uji korelasi menggunakan rumus *Spearman Rank Order Correlation (rho)* sebagai berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Sumber: Riduwan (2012:135)

Keterangan:

ρ = Nilai Korelasi Spearman
 $\sum d^2$ = Total kuadrat selisih antar ranking
 n = Jumlah sampel penelitian

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan menghitung lebih dulu t hitung berdasarkan harga ρ hitung yang diperoleh, yakni dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \rho \sqrt{\frac{n-2}{1-\rho^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2011: 257)

Selanjutnya, untuk menentukan nilai kontribusi keterlibatan peserta didik dalam kepramukaan terhadap penyesuaian sosial di sekolah, dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD), sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Hindam, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik dalam Kepramukaan dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah (Studi Korelasional terhadap Anggota Pramuka SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu